

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN,
AUDIT TENURE, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS
TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI DASAR DAN
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

OLEH:

LISA SUGIANTO

20200100099

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

**PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN
PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI
DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH:

LISA SUGIANTO

20200100099



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Lisa Sugianto
NIM : 20200100099
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Rina Aprilvanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas, Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Lisa Sugianto

NIM : 20200100099

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 16 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Lisa Sugianto

NIM : 20200100099

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,

Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601

Tangerang, 16 Januari 2024

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Lisa Sugianto
NIM : 20200100099
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 -2022...

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Kamis, tanggal 29 Februari 2024.

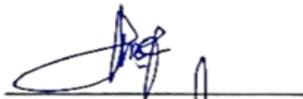
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN : 0407025901



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt
NIDN : 0401118204



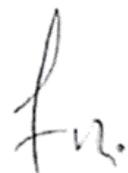
Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak dapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, Jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang 20 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Lisa Sugianto

NIM : 20200100099

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

Nim : 20200100099

Nama : Lisa Sugianto

Jenjang Studi : Strata 1 (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive royalty -free right*) atas karya ilmiah penulis yang berjudul "PENGARUH REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, *AUDIT TENURE*, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2022".

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma Tangerang berhak menyimpan, mengalihkan media atau formatkan, mengelola dalam mempublikasinya di internet atau media lainnya untuk kepentingan akademi tanpa perlu meminta ijin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis / pencipta karya ilmiah.

Penulis bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Tangerang 25 Januari 2024

Penulis

Lisa Sugianto



PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFE INDONESIA TAHUN 2020-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020 – 2022. Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder dari situs web resmi www.idx.co.id/id. dengan total populasi berjumlah 89 data yang terdiri dari 27 perusahaan, data ini terdiri dari laporan keuangan tahunan yang diaudit dan dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2022. Penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif dan diolah dengan menggunakan SPSS, berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa : variabel Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan variabel *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

Kata Kunci : *Audit Report Lag*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas.

**THE INFLUENCE OF AUDITOR REPUTATION, AUDIT TENURE,
COMPANY SIZE, PROFITABILITY AN SOLVENCY ON AUDIT
REPORT LAG IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE BASIC
INDUSTRY AND CHEMICALS SUBSECTORS LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2020-2022**

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of auditor nreputation, company size, audit tenure, the profitability and the solbvability on audit report lag in the manufactur companies subsector based industry and chemical listed on the Indonesia Stock Exchange 2020 - 2022. The data used in the study is secondary data from the official website www.idx.co.id/id. with a total population of 89 data consisting of 27 companies, this data consists of annual financial reports audited and published by companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2022. This research was conducted with quantitative analysis and processed using SPSS, based on the analysis conducted, the authors can conclude that: the variables Auditor Reputation and Company have an effect on Audit Report Lag, while the Audit Tenure, The Profitability and The Solvability variable has no effect on Audit Report Lag.

Keywords: *Audit Report Lag, Auditor Reputation, Company size, Audit Tenure, The Profitability and The Solvability.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022” sebagai salah satu syarat kelulusan meraih gelar Strata 1 (satu) pada Jurusan Pemeriksaan Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Selama persiapan dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
4. Ibu Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

5. Keluarga dan saudara yang telah mendoakan serta mendukung penulis hingga menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Kepada Treasure, Ateez, Baby Monster, Le Sserafim, Ive, BlackPink, TXT karena berkat musik mereka penulis mendapatkan semangat untuk Menyusun skripsi.
7. Teman seperjuangan Martina angelin, Veroland Manggala Putra, Mela Cannilia, Vita Amalia dan Yunita Fransiska Dewi yang selama menyusun skripsi banyak membantu penulis, memotivasi dan memberikan dukungan baik materi maupun moril.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk pengembangan ilmu di masa yang akan datang.

Tangerang, 16 Januari 2024



Lisa Sugianto
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR	
COVER DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAA	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	9

E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Gambaran Umum Teori.....	13
B. Hasil Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pemikiran.....	49
D. Perumusan Hipotesa.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Objek Penelitian.....	57
C. Jenis dan Sumber Data	57
D. Populasi dan Sampel	58
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	62
G. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	75
B. Analisis Hasil Penelitian.....	106
C. Pembahasan	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	125

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA.....	129
RIWAYAT HIDUP.....	131
SURAT KETERANGAN RISET	132
LAMPIRAN – LAMPIRAN	133



DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	38
Tabel II. 2 Kriteria Ukuran Perusahaan.....	39
Tabel II. 3 Standar Industri Return On Asset	41
Tabel II. 4 Standara Industri Total debt to Total Asset Ratio	43
Tabel II. 5 Penelitian Terdahulu	44
Tabel III. 1 Tabel Oprasional.....	68
Tabel IV. 1 Proses Pemilihan Sampel.....	76
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia	77
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Audit Report Lag	81
Tabel IV. 4 Ukuran Reputasi Auditor.....	84
Tabel IV. 5 Ukuran Audit Tenure.....	88
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan	92
Tabel IV. 7 Hasil Perhitungan Profitabilitas	97
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan Solvabilitas	102
Tabel IV. 9 Hasil Uji Deskriptif	107
Tabel IV. 10 Hasil Uji Normalitas.....	109
Tabel IV. 11 Hasil Uji Multikolinearitas	110
Tabel IV. 12 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	111
Tabel IV. 13 Hasil Uji Autokorelasi	113
Tabel IV. 14 Hasil Uji Linear Berganda	114
Tabel IV. 15 Hasil Uji T	117
Tabel IV. 16 Hasil Uji F.....	119

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran..... 50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar sampel perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia Tahun 2020-2022

Lampiran 2 Perhitungan Variabel Dependen dan Independen

Lampiran 3-5 Hasil Uji SPS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menurut PSAK merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap yang biasanya berisi : neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan lain beserta dengan materi penjelasannya yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi pencatatan dari seluruh transaksi yang berkaitan dengan uang, pembelian dan penjualan serta kredit. Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 1 pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada paragraph 43 menyatakan bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan pada perubahan peraturan nomor I-E tentang kewajiban penyampaian informasi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia menyatakan : Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan tahunan yang disusun sesuai dengan ketentuan dari pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Apabila terjadi perubahan lebih dari 20% pada pos jumlah asset atau liabilitas pada laporan keuangan intern atau laporan keuangan auditan tahunan pada saat periode tahun

buku berjalan yang akan dibandingkan dengan laporan keuangan auditan tahunan terakhir maka pada disaat yang bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan Perusahaan tercatat wajib memberikan penjelasan mengenai penyebab dari terjadinya perubahan beserta dengan pendapat manajemen tentang efek dari perubahan tersebut terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercatat pada tahun berjalan. Ketetapan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan publik merupakan tanda bahwa dari suatu perusahaan memiliki informasi yang bermanfaat yang diperlihatkan agar berguna bagi para investor dalam mengambil keputusan bisnis dan mengetahui kinerja dari Perusahaan tersebut. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK04/2016 mengenai laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunan kepada OJK yang harus disertai dengan laporan keuangan auditan dengan batas waktu sampai dengan akhir bulan ke 4 pada saat periode sudah tutup buku entitas,

Fenomena yang terjadi mengenai *Audit Report Lag* adalah yaitu masih adanya keterlambatan pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI sampai saat ini. Sesuai dengan ketentuan Nomor : KEP-307/BEJ/07-2004 peraturan nomor 1-H mengenai peringatan dan sanksi pada butir II.6 berisi: peringatan tertulis I yang memuat keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 (tiga puluh) hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu

penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000'- (lima puluh juta rupiah), terhitung mulai dari hari kalender ke-31 hingga hari ke -60 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp.150.00.000'- (seratus lima puluh juta rupiah) terhitung mulai dari hari kalender ke -61 hingga kalender ke -90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan ada 43 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2019. Dikutip dari idx.co.id BEI telah mengeluarkan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) kepada 43 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 31 Desember 2019. Dikutip dari cnbcinonesia.com hingga pada tanggal 29 agustus 2020 BEI memantau masih ada 26 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan belum membayar denda yang pada akhirnya BEI melakukan suspensi terhadap 26 perusahaan tersebut, Pada tahun 2020 ada 88 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan dan dikenakan peringatan tertulis I pada periode 31 Desember 2019, lalu pada tahun 2021 ada 91 perusahaan dan dikenakan peringatan tertulis I pada periode 31 Desember 2021, sementara untuk tahun 2022 terpantau masih ada 61 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan auditan yang dikenakan sanksi tertulis II dan denda Rp.50.000.000,- (lima puluh juta

rupiah) hal ini disebabkan tingkat kedisiplinan para emiten yang rendah yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu.

Waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan yang sedang diaudit oleh auditor eksternal tidak dapat diukur jangka waktu yang digunakan, hal ini memungkinkan adanya keterlambatan saat penyampaian laporan keuangan dikarenakan pada saat auditor mengaudit laporan keuangan harus sesuai dengan Standar auditing yang salah satunya dalam Menyusun laporan keuangan seorang auditor diharuskan bekerja secara professional dengan cermat dan teliti. Jika waktu penyusunan laporan keuangan semakin lama dapat menimbulkan efek yang negative untuk perusahaan yang menyebabkan informasi akuntansi yang akan diperlihatkan tidak relevan yang dapat memberikan dampak kurangnya tingkat kepercayaan para investor kepada perusahaan. Namun jika informasi yang dipublikasikan terlalu cepat dan relevansi dapat menimbulkan konsekuensi pada saat para investor melakukan pengambilan keputusan investasi karena informasi yang diperoleh tidak memiliki dasar.

Pada penelitian ini terdapat 5 variabel independen yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* yakni : Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas. untuk variabel Ukuran Perusahaan dapat diukur menggunakan total kekayaan atau total *asset* Perusahaan .

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah Reputasi Auditor. Reputasi Auditor merupakan sikap tanggung jawab seorang auditor untuk menjaga kepercayaan publik, menjaga nama baik auditor, serta KAP dimana tempat seorang auditor bekerja dengan memberikan opini atau pendapat yang sebenarnya dan sesuai dengan dengan kondisi keuangan perusahaan. Auditor berperan dengan melakukan pengawasan agen pekerjaan klien melalui laporan keuangan (Karlinda Sari & Nisa, 2022).

Faktor kedua yang memungkinkan dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* adalah *Audit Tenure*. Menurut Junaidi, Nurdiono dan Hartadi (2016) dalam (Natalia, 2022) *audit tenure* merupakan lamanya waktu hubungan Kerjasama antara auditor dengan klien. Jangka audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kemampuan audit. Auditor yang mengaudit dapat menjelaskan lebih rinci mengenai pengetahuan auditnya pada pengetahuan klien yang luas yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain jika jangka waktu yang Panjang dapat merusak independensi audit.

Ukuran Perusahaan juga dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam *Audit Report Lag*. Ukuran Perusahaan merupakan perbedaan waktu dengan tanggal akhir buku pembukuan dan tanggal pendistribusian ikhtisar anggaran yang telah dievaluasi oleh peninjau otonom menurut (Limajatini) dalam (Nurjanah, 2022).

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan penjualan bisnis. Ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, perusahaan cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangan dibandingkan perusahaan yang mengalami rugi. Hal ini disebabkan adanya keharusan untuk melaporkan kepada publik seberapa baik kinerja perusahaan.

Solvabilitas Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar kembali seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan mengalami likuidasi. Perusahaan yang mampu melunasi utangnya setelah likuidasi dianggap perusahaan solvabel.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang berbeda, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai **“Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain:

1. Keterlambatan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada BEI yang menyebabkan emiten dikenakan sanksi dan denda
2. Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dapat menjadi salah satu faktor bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan yang menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor pada Perusahaan.
3. Lamanya waktu yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan dapat menimbulkan efek yang negatif untuk perusahaan yang menyebabkan informasi akuntansi yang akan diperlihatkan tidak relevan.
4. Keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan menjadi indikasi suatu masalah dalam laporan keuangan tersebut.
5. Waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan berbagai pihak.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 ?
2. Bagaimanakah pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan - perusahaan manufaktur subsektor Industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022 ?
3. Bagaimanakah pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022 ?
4. Bagaimanakah pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan manufaktur subsektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
5. Bagaimanakah pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan – perusahaan manufaktur subsektor Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
6. Bagaimanakah pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
5. Untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
6. Untuk mengetahui apakah Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat dari penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengembangan teori yang terkait dengan audit report lag dan pemerikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi audit report lag pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri dasar dan kimia di Indonesia

2) Manfaat Praktis

a. Bagi para Auditor

Penelitian ini memberikan informasi sehingga dapat membantu auditor dalam melakukan tugas sehingga dapat meningkatkan kinerja.

b. Bagi pihak lain

Penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat sebagai bacaan yang bermanfaat bagi yang memerlukan.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk pengembangan kualitas pendidikan universitas selanjutnya dimasa depan.

d. Bagi penulis

Sebagai penerapan ilmu ekonomi khususnya dalam sarana menambah pengetahuan dalam Pemeriksaan Akuntansi yang telah diperoleh dalam masa kuliah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan di dalam penelitian ini maka dicantumkan sistematika yang terdiri dari 5 (Tiga) bab yaitu :

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Bab dua meliputi gambaran umum teori yang menjelaskan tentang teori – teori yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu “PENGARUH REPUTASI AUDITOR, *AUDIT TENURE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2020-2022” serta membahas tentang

hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

3. BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga akan menguraikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan secara jelas tentang pembahasan dan hasil penelitian yang didapat pada perusahaan Manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.

5. BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tiga sub bab yang menjelaskan kesimpulan, implikasi dan saran, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan dari masing-masing fokus penelitian dan saran-saran yang bersifat konstruktif yang bisa menjadi acuan dan pertimbangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Teori Agensi

Teori keagenan pertama kali di perkenalkan oleh Michael C Jensen dan Milliam H Meckling pada tahun 1976. Teori keagenan ini berhubungan dengan struktur kepemilikan suatu organisasi yang dikelola oleh manajer, bukan pemilik. Biasanya teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat relasi antara kepemilikan (*principal*) dan pengendalian perusahaan (auditor independen) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan terbaik bagi prinsipal. Perlakuan penundaan laporan audit erat kaitannya dengan teori keagenan, di mana perusahaan dapat meminta auditor untuk melihat lebih dekat utang jangka panjang perusahaan serta laba rugi yang memegang peranan penting dalam laporan keuangan. Pemeriksaan tambahan ini memerlukan waktu lebih lama dan berdampak pada lambatnya laporan pemeriksaan (*audit report lag*).

2. Audit

a. Pengertian Audit

Pengertian audit menurut (Hartoko, 2019) mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah suatu proses pengujian untuk membuktikan dan memastikan bahwa pos-pos laporan posisi keuangan/neraca (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan posisi keuangan) dan pos-pos laba rugi (rekening-rekening yang terdapat dalam laporan laba rugi), adalah benar, dengan atau tanpa melalui jurnal koreksi audit dan didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan sebagai kertas kerja Audit.”

Pengertian audit menurut (Sukrisno Agoes, 2019) mengatakan bahwa :

“*Auditing* merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Pengertian audit menurut (Alvin A. Arens, 2021) mengatakan bahwa :

“*Auditing* adalah akumulasi dan evaluasi dari bukti mengenai deklarasi atau klaim informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara deklarasi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan.

Dari ketiga pengertian Audit menurut para ahli maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: *Auditing* merupakan pemeriksaan mengenai bukti-bukti yang diperoleh dalam laporan keuangan beserta catatan pembukuan yang dilakukan secara sistematis dan kritis untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Audit dilakukan oleh pihak yang kompeten, independen, objektif dan tidak memihak.

b. Jenis Audit

Auditing dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu menurut pelaksanaan, objek, waktu pelaksanaan dan tujuan audit

1. Audit Menurut Pelaksanaannya

Berdasarkan pelaksanaannya *auditing* dapat dibagi menjadi 3 (tiga) macam :

1) Internal Audit

Suatu fungsi penilaian yang independen yang diterapkan dalam suatu organisasi yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai jasa yang diberikan kepada organisasi tersebut. Internal audit dilakukan oleh karyawan perusahaan yang bersangkutan yang disebut akuntan intern yang biasanya tidak terlibat dalam kegiatan pencatatan akuntansi dan kegiatan operasi perusahaan.

2) Eksternal audit

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak luar yang bukan merupakan karyawan perusahaan, yang berkedudukan bebas tidak memihak baik terhadap kliennya maupun terhadap pihak-pihak yang berhubungan dengan kliennya. Audit eksternal biasanya dilakukan oleh suatu spesialisasi profesi seperti akuntan publik yang telah diakui oleh Departemen Keuangan Republik Indonesia.

2. *Governmental Audit*

Pada departemen keuangan terdapat instansi yang bertugas sebagai pemeriksa pengelolaan keuangan instansi pemerintah dan perusahaan-perusahaan negara seperti Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKB) yang berperan sebagai akuntan intern pemerintah, sedangkan Badan Pemeriksa Keuangan (BAPEKA) merupakan akuntan ekstern pemerintah dan bertanggung jawab kepada DPR.

3. Audit Menurut Objeknya

Menurut objeknya *auditing* dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis yaitu Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*), Audit Operasional (*Management Audit*) dan Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*).

1. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit ini dilakukan untuk memberikan pendapat apakah informasi-informasi kuantitatif yang telah di audit berdasarkan laporan keuangan keseluruhan sudah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Objek pada audit ini adalah berdasarkan laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan dan laporan arus kas. Tujuan dari audit ini adalah untuk memberikan pernyataan pendapat/opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang di audit.

2. Audit Operasional (*Management Audit*)

Audit operasional merupakan kegiatan meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dan perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi atau menilai efisiensi dan efektivitasnya. Tolak ukur dalam audit operasional adalah rencana, anggaran, dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

3. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit ini bertujuan untuk menentukan apakah perusahaan atau klien sudah mengikuti prosedur/peraturan khusus yang sudah ditetapkan oleh pihak berwenang. Hasil dari pengujian kepatuhan ini biasanya dilaporkan kepada seseorang dalam organisasi yang di audit bukan kepada pihak luar dan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan organisasi.

4. Audit Menurut waktu pelaksanaannya serta tujuan audit

Berdasarkan waktu pelaksanaan serta tujuan audit dapat dibedakan menjadi 2 (dua) macam, yaitu Audit terus menerus (*Continous Audit*) dan Audit periodik (*Periodical Audit*)

a. Audit terus menerus (*Continous Audit*)

Dalam *Auditing* jenis ini klien harus diberi laporan mengenai kemajuan pekerjaannya dan hal-hal yang memerlukan koreksi atau harus diperhatikan klien.

Laporan ini berbeda dengan laporan auditor yang formal, biasanya tanpa pendapat Auditor.

b. *Audit Periodik (Periodical Audit)*

Audit ini dilakukan secara periodik, misalnya per semester, tahunan, kuartal. Dalam hal ini laporan auditor yang formal hanya dibuat pada akhir tahun akuntansi.

Menurut (Sukrisno Agoes, 2019) mengatakan bahwa jenis audit dibagi menjadi 2 jenis yang memiliki arti luas yaitu :

1. *General Audit (Pemeriksaan Umum)*

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2. *Special Audit (Pemeriksaan Khusus)*

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

c. *Standar Auditting*

Ada 10 (sepuluh) standar *Auditing* yang berlaku secara umum yang dikembangkan oleh *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA). Standar yang diberikan memang tidak cukup spesifik, tetapi sudah menyajikan kerangka kerja yang membuat AICPA dapat memberikan interpretasi. Standar *auditing* mencakup mutu profesional, auditor independen dan pertimbangan yang digunakan pada saat pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Standar *auditing* yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia menghasilkan 10 (sepuluh) standar yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar yang berlaku secara umum, yaitu :

a. Standar Umum

Standar umum auditing dalam *auditing* sebagai berikut :

1. Audit harus dilakukan oleh seorang yang sudah memiliki keahlian dan mengikuti pelatihan teknis yang memadai sebagai syarat auditor.

Standar ini menegaskan bahwa bagaimanapun juga tingginya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam bidang bisnis dan keuangan maupun bidang lainnya ia tidak dapat memenuhi persyaratan ini, jika tidak memiliki dasar pendidikan dan pengalaman dalam bidang *auditing*.

2. Seorang auditor harus mempertahankan independensi dalam sikap mental mengenai semua hal yang berhubungan dengan audit.

Seperti beberapa hal yang dimuat dalam PSA No.4 (SA Seksi 220) :

02. standar ini mengharuskan auditor bersikap independen yang artinya tidak mudah dipengaruhi dan tidak berpihak pada kepentingan siapapun.

03. Sikap independen seorang auditor sangat penting bagi kepercayaan masyarakat umum. Kepercayaan masyarakat dapat menurun jika terdapat bukti bahwa sikap independensi auditor berkurang, maka untuk menjadi auditor yang independen seorang auditor harus bersikap jujur secara intelektual agar dapat diakui sebagai orang yang independen.

3. Auditor wajib menggunakan keahlian profesionalnya dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.

Seperti salah satu hal yang dimuat dalam PSA No.4 (SA Seksi 230) :

02. Untuk merencanakan dan melaksanakan pekerjaannya menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama yang menekankan tanggung jawab setiap profesional yang bekerja dalam organisasi auditor independen untuk meninjau standar pekerjaan lapangan maupun standar pelaporan.

b. Standar Pekerja Lapangan

Standar ini berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan dilapangan mulai dari perencanaan audit dan supervisi, pemahaman pengendalian intern, pengumpulan bukti audit melalui *compliance test*, *substantive test*, *analytical review*, hingga selesainya selesai pemeriksaan akuntan dilapangan.

1. Pekerjaan harus direncanakan sebaik mungkin dan jika digunakan, asisten harus disupervisi dengan baik.

Standar ini berisi prosedur untuk auditor dalam merencanakan dan melakukan supervisi pembahasan tentang rencana pemeriksaan.

2. Pemahaman yang lengkap tentang struktur pengendalian internal diperlukan untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan luas pengujian yang akan dilakukan.

Standar ini menjelaskan elemen pengendalian internal dan bagaimana auditor mempertimbangkan pengendalian internal ketika merencanakan dan melaksanakan audit.

3. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, observasi, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang tepat untuk menyatakan opini atas laporan keuangan auditan.

Standar ini menjelaskan metode yang harus digunakan auditor untuk memperoleh bukti audit kompeten yang cukup untuk

mendukung pendapat yang auditor akan berikan atas kewajaran laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

Standar ini merupakan prosedur untuk auditor independen dalam menyusun laporan auditnya.

1. Laporan audit harus menunjukkan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Salah satu hal yang dimuat dalam PSA No.8 (SA Seksi 410) :

02. Yang dimaksud dengan prinsip yang berlaku secara umum di Indonesia yang digunakan dalam standar pelaporan yang dimaksudkan tidak hanya prinsip dan praktik akuntansinya tetapi juga dengan metode penerapannya.
2. Laporan audit harus menunjukkan keadaan dimana prinsip akuntansi yang diterapkan secara tidak konsisten dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi yang diterapkan pada periode sebelumnya.
3. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus dianggap lengkap kecuali dinyatakan lain dalam laporan audit.

Salah satu hal yang dimuat dalam PSA No.10 (SA Seksi 431) :

- a. Informasi yang diungkapkan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Auditor menggunakan informasi yang diperoleh dari kliennya atas dasar kepercayaan yang diberikan oleh kliennya.
4. Laporan audit harus menyatakan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau menegaskan bahwa laporan tersebut tidak dapat diterima.

Tujuan dari standar audit ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai tingkat tanggung jawab akuntan ketika namanya dicantumkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan Audit

Menurut (Arens dkk. 2020) Laporan audit adalah hasil akhir dari proses audit. Laporan ini berisi pendapat independen dari auditor terkait dengan keadaan keuangan entitas yang diaudit. Laporan audit menyajikan penilaian auditor mengenai apakah laporan keuangan mencerminkan secara wajar posisi keuangan entitas pada akhir periode laporan dan apakah laporan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

1. Laporan Standar Tanpa Kualifikasi

Umumnya Laporan audit adalah laporan audit standar dengan opini wajar tanpa kualifikasi. Lebih dari 90% laporan audit menggunakan bentuk laporan ini jika kondisi berikut ini dapat terpenuhi :

- a. Semua laporan dan bukti-bukti sudah termasuk dalam laporan keuangan
- b. Laporan keuangan sudah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi
- c. Tidak adanya keadaan yang mengharuskan auditor menabahkan paragraf penjelasan dalam laporan auditor.

2. Bagian-bagian dalam Laporan Audit

Bagian laporan audit dapat dibagi menjadi 7 (tujuh) bagian, yaitu : judul laporan, alamat yang dituju, laporan audit, paragraf pendahuluan, paragraf ruang lingkup, paragraf pendapat, nama auditor dan tanggal laporan audit.

a. Judul Laporan

Berdasarkan standar *auditing* yang diterapkan mengharuskan memberikan judul pada laporan dengan mengandung kata-kata independen yang dimaksudkan agar meyakinkan pemakai bahwa semua faktor penugasan pemeriksaan tidak menyimpang atau salah saji.

b. Alamat yang dituju laporan audit

Laporan audit biasanya ditunjukkan kepada perusahaan yang bersangkutan dan para pemegang saham atau direksi perusahaan tersebut.

c. Paragraf pendahuluan

Paragraf ini merupakan pernyataan sederhana bahwa kantor akuntan yang bersangkutan telah melakukan audit. Pada paragraf ini berisi laporan keuangan yang diaudit termasuk tanggal neraca dan periode akuntansi untuk perhitungan laba rugi dalam laporan arus kas. Paragraf pendahuluan menyatakan laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen sementara tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan pendapat/opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit yang dilakukan.

d. Paragraf ruang lingkup

Paragraf ini berisi pernyataan fakta mengenai apa yang dilakukan auditor dalam proses audit. Paragraf ini terlebih dahulu menyatakan jika auditor yang bersangkutan sudah mengikuti norma pemeriksaan akuntansi atau standar *auditing* yang berlaku.

e. Paragraf pendapat

Dalam laporan audit yang standar paragraf ini menjadi paragraf terakhir yang berisi kesimpulan auditor berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan. Paragraf ini sangat penting karena sering kali keseluruhan laporan auditnya hanya hanya disebut sebagai pendapat auditor. Paragraf pendapat menegaskan bahwa yang diberikan adalah pendapat/opini dan bukan suatu pernyataan yang mutlak atau sebagai jaminan. Tujuan dari paragraf ini adalah

untuk memperlihatkan bahwa kesimpulan yang dibuat berdasarkan pertimbangan profesional.

f. Nama auditor

Umumnya nama kantor akuntan yang digunakan, karena nantinya kantor akuntan tersebut yang akan bertanggung jawab secara hukum dan jabatan atas kualitas auditnya berdasarkan standar profesional.

g. Tanggal laporan audit

Tanggal yang harus tertera dalam laporan audit adalah tanggal di mana auditor telah menyelesaikan bagian terpenting dari prosedur *auditing* dilapangan. Tanggal ini menjadi sangat penting karena menunjukkan jangka waktu setelah tanggal laporan keuangan, auditor akan bertanggung jawab atas pemeriksaannya terhadap peristiwa yang terjadi.

e. **Tipe – Tipe Auditor**

Tipe-tipe auditor dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1. Auditor independen

Auditor independen merupakan auditor profesional yang menyediakan jasa kepada masyarakat umum dalam bidang utama atas laporan keuangan yang sudah dibuat oleh kliennya. Profesi auditor independen memiliki ciri yang berbeda dari beberapa profesi lain karena profesi auditor independen mendapatkan honorarium dari kliennya dengan menjalankan keahliannya, tetapi auditor independen

tidak dapat memihak kepada kliennya maka dari itu independensi seorang auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan hal pokok yang diwajibkan, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikan auditor.

2. Auditor pemerintah

Auditor profesional merupakan auditor profesional yang bekerja di organisasi/instansi pemerintah yang tugas utamanya adalah melakukan audit atas pertanggungjawaban keuangan yang sudah disajikan oleh organisasi/entitas pemerintah atau pertanggungjawaban keuangan yang ditunjukkan untuk pemerintah.

3. Audit intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan milik negara maupun perusahaan swasta. Tugas utama dari auditor intern adalah untuk menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang sudah ditetapkan oleh manajemen puncak sudah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya pengawasan terhadap kekayaan organisasi atau perusahaan, untuk menentukan efisiensi dan efektivitas dari prosedur kegiatan perusahaan, dan untuk menentukan jika ada kendala informasi yang dihasilkan dari berbagai instansi perusahaan.

f. Bukti Audit

Bukti audit merupakan berbagai informasi yang dapat mendukung angka-angka atau informasi lain yang disajikan dalam laporan keuangan, yang digunakan oleh auditor sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapatnya. Untuk dapat dikatakan kompeten, bukti audit harus resmi dan relevan, keresmian tergantung pada keadaan yang berhubungan dengan perolehan bukti tersebut.

Menurut (Konrath 2002) ada 6 (enam) bukti audit yaitu :

a. *Physical Evidence*

Bukti ini berisi dari segala sesuatu yang dapat dihitung, dipelihara, di observasi dan di inspeksi yang berguna untuk mendukung tujuan eksistensi. Contoh dari bukti fisik yaitu : bukti fisik yang diterima dari kas opname, observasi dan perhitungan fisik persediaan, surat berharga dan inventarisasi aktiva tetap.

b. *Confirmation Evidence*

Bukti yang didapat mengenai eksistensi, kepemilikan atau penilaian langsung dari pihak ketiga diluar klien. Contoh dari bukti audit ini yaitu : jawaban konfirmasi piutang/utang, barang konsinyasi, surat berharga yang disimpan biro administrasi efek dan konfirmasi dari penasihat hukum klien.

c. *Documentary Evidence*

Bukti ini terdiri dari catatan-catatan akuntansi dari seluruh dokumen pendukung transaksi. Contoh dari bukti dokumen ini yaitu : faktur pembelian, copy faktur penjualan, jurnal *voucher*, *general ledger*, dan *sub ledger*.

d. *Mathematical Evidence*

Merupakan perhitungan kembali dan rekonsiliasi yang dilakukan auditor. Contoh dari bukti ini yaitu : *footing*, *cross footing* dan *extension* dari rincian persediaan.

e. *Analytical Evidence*

Merupakan bukti yang didapat melalui penelusuran analitis terhadap informasi keuangan klien. Penelusuran analitis ini harus dilakukan pada saat membuat perencanaan audit.

f. *Hearsay Evidence*

Merupakan bukti dalam bentuk jawaban lisan klien mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diajukan auditor, seperti pertanyaan mengenai pengendalian *intern*, ada atau tidaknya *contigent liabilities*, persediaan yang bergerak lambat atau rusak dan peristiwa penting sesudah tanggal neraca.

g. **Risiko Audit**

Berdasarkan PSA No.25 diberikan prosedur bagi para auditor untuk mempertimbangkan risiko dan materialitas pada saat perencanaan

dan pelaksanaan audit laporan keuangan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia :

1. Risiko audit dan materialitas dapat mempengaruhi penerapan standar *auditing* lebih khususnya pada standar perkerja lapangan dan standar pelaporan.
2. Jika laporan keuangan mengandung salah saji maka akan berdampak secara individual maupun keseluruhan yang cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tersebut tidak disajikan secara wajar dalam semua hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia.
3. Auditor harus merencanakan auditnya sebaik mungkin, sehingga dapat meminimalkan teradinya risiko audit.

Pada tingkat saldo akun atau golongan transaksi risiko audit dikelompokkan menjadi 3 (tiga) yaitu :

A. Risiko bawaan

Merupakan kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat pengendalian yang terkait.

B. Risiko pengendalian

Merupakan risiko bahwa suatu salah saji material dapat terjadi dalam suatu asersi yang tidak dapat dicegah atau di deteksi secara tepat waktu oleh pengendalian intern entitas.

C. Risiko deteksi

Merupakan risiko dimana auditor tidak dapat mendeteksi salah saji material yang terdapat dalam suatu asersi.

3. Variabel Dependen

a. *Audit Report Lag*

Audit report lag dikenal juga sebagai *audit delay* merupakan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proses audit, yang diukur dari akhir tahun buku hingga penyelesaian audit laporan keuangan oleh auditor independen, akan bervariasi tergantung pada profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung mengalami proses audit yang lebih singkat daripada perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah.

Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK yaitu peraturan 16/POJK.04/2022 mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan kepada OJK paling lambat sampai dengan 90 hari kalender setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan. bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan mendapatkan sanksi administratif yang dimuat dalam pasal 25 sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis
2. Denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu
3. Pembatas kegiatan usaha

4. Pembekuan kegiatan usaha
5. Pencabutan izin usaha
6. Pembatalan persetujuan
7. Pembatalan pendaftaran
8. Pencabutan efektifnya pernyataan pendaftaran
9. Pencabutan izin orang perseroan

Dyer dan MC Hug (1975) dalam (Fransista, 2020) terdapat 3 jenis *lag* atau keterlambatan untuk mengetahui jangka waktu pada saat penyampaian laporan keuangan yaitu :

1. *Preliminary lag* merupakan interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Semakin lama audit *report lag*, semakin besar kemungkinan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan ini dapat menimbulkan asumsi bahwa terdapat isu-isu di dalam laporan keuangan yang mengindikasikan masalah keuangan dan kinerja buruk perusahaan, yang pada

gilirannya dapat memicu penilaian negatif dan reaksi negatif dari pasar.

4. Variabel Independen

a. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang berencana melakukan IPO atau go public. Banyak perusahaan yang cenderung menggunakan jasa akuntan atau KAP yang memiliki reputasi baik. Hal ini disebabkan karena berdampak pada kualitas dan keandalan laporan keuangan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi reputasi auditor antara lain:

- a. Integritas: Auditor harus menunjukkan integritas tingkat tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Mereka harus jujur, tidak memihak dan tidak boleh terlibat dalam kegiatan yang meragukan.
- b. Kualifikasi: Auditor harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai di bidang audit. Mereka juga harus terus mengembangkan keterampilannya agar selalu mengikuti perkembangan standar audit dan peraturan yang berlaku.
- c. Independensi: Auditor harus menjaga independensi dalam melakukan audit. Mereka tidak boleh memiliki konflik kepentingan atau hubungan yang dapat mempengaruhi objektivitas mereka dalam mengevaluasi laporan keuangan klien.

- d. Kualitas audit: Kualitas hasil audit sangatlah penting. Auditor harus melakukan audit secara hati-hati, tekun, dan sistematis untuk memastikan bahwa laporan keuangan secara akurat mencerminkan posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.
- e. Kepatuhan terhadap standar profesional: Auditor harus mematuhi standar audit yang berlaku seperti Standar Audit yang Diterima Secara Umum (GAAS) atau *International Standard Of Auditing (ISA)*.
- f. Reputasi sebelumnya: Riwayat seorang auditor dan hasil audit sebelumnya juga dapat mempengaruhi reputasinya di masa depan.

Reputasi auditor pada penelitian ini diwakilkan dengan menggunakan ukuran KAP khususnya KAP *big four* dan KAP *non big four*. Alasan mengapa KAP *big four* lebih diandalkan dibandingkan dengan KAP *non big four* karena KAP *big four* sudah mempunyai reputasi yang baik di publik dan mempunyai sumber daya yang lebih besar, KAP *non big four* biasanya lebih efektif dan efisien dalam melakukan audit dan mempunyai jadwal audit yang lebih tepat waktu untuk menjaga dan meningkatkan reputasinya di publik dibandingkan dengan KAP *big four*. Sesuai dengan julukannya KAP *big four* merupakan KAP milik perusahaan asing yang terbaik di Indonesia dan juga di dunia KAP *big four* memiliki 4 (empat) KAP yang terdiri dari:

1. *Pricewaterhousecooper (PwC)*
2. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*
3. *Ernst & Young (EY)*
4. *Kinsfield, Peat, Marwick and Goerdeller (KPMG)*

Adapun KAP Indonesia (local) yang berafiliasi dengan auditor KAP *big four* yaitu :

1. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja. KAP ini berafiliasi dengan *Ernst & Young (EY)*.
2. KAP Osman Bing Satrio & rekan. KAP ini berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)*.
3. KAP Siddharta Widjaja. KAP ini berafiliasi dengan *Kinsfield, Peat, Marwick and Goerdeller (KPMG)*
4. KAP Tanudireja, Wibisana dan Rekan. KAP ini berafiliasi dengan *Pricewaterhousecooper (PwC)*

Cara menghitung reputasi auditor dengan menggunakan variable *dummy*. Jika perusahaan sudah di audit oleh KAP *big four* diberi dengan angka 1, sedangkan perusahaan di audit oleh KAP *non big four* diberi angka 0.

b. Audit Tenure

Secara umum audit tenure merupakan masa jabatan auditor atau KAP dalam memberikan jasa kepada kliennya. Lama atau

singkatnya tenure menjadi bahan perdebatan, karena tenure dapat berdampak pada efektivitas auditor di perusahaan klien, misalnya hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, fee, biaya dan lainnya. Hubungan jangka panjang antara auditor dan kliennya dapat menciptakan kedekatan yang cukup di antara mereka sehingga menghambat independensi auditor dan menurunkan kualitas audit.

Audit tenure di Indonesia telah diatur dalam UU Republik Indonesia No. 5 Tahun 2011 tentang akuntan publik yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.20 Tahun 2015 tentang praktik akuntan publik, Yang isinya mengenai pemberian jasa audit atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP dan akuntan publik maksimal untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Akuntan publik dan KAP dapat memberikan kembali jasa audit untuk entitas yang sama setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit atas laporan keuangan klien. Peraturan mengenai audit tenure kemudian diperbaharui kembali dengan peraturan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Akuntan Publik yang sama paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau 3 (tiga) tahun perikatan berkelanjutan, sedangkan pemberian jasa audit umum atas laporan

keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik bergantung pada hasil evaluasi Komite Audit terhadap potensi risiko atas penggunaan jasa dari KAP yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran suatu perusahaan merujuk pada ukuran, skala, atau variabel yang mencerminkan skala atau besar-kecilnya perusahaan sesuai dengan sejumlah kriteria, seperti total aset, ukuran pasar, jumlah saham, pendapatan total, modal, dan berbagai faktor lainnya. Biasanya, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan skala operasinya, yakni perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan sendiri dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu perusahaan dengan skala yang kecil dan perusahaan dengan skala yang besar. Perusahaan yang memiliki skala besar sering kali menarik minat investor karena hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara langsung. Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan secara langsung memengaruhi penilaian perusahaan. Namun jika Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang positif, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut ketentuan dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 mengenai usaha kecil, mikro, dan menengah, perusahaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori usaha, yang ditentukan berdasarkan besarnya nilai aset bersih dan kinerja penjualan. Berikut adalah kriteria dari ukuran perusahaan :

Tabel II. 1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria Ukuran Perusahaan		
Ukuran Perusahaan	Nilai Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maximal Rp.50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha.	Maximal Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah)
Usaha Kecil	Lebih dari Rp.50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) sampai dengan Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha	Lebih dari Rp.300.000.000 (Tiga Ratus Juta Rupiah) sampai Rp.2.500.000.000 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah)
Usaha Menengah	Lebih dari Rp.500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.	Lebih dari Rp.2.500.000.000 (Dua Miliar Lima Ratus Juta Rupiah) sampai dengan Rp.50.000.000.000

		(Lima Puluh Miliar Rupiah).
--	--	-----------------------------

Sumber : Undang-Undang Tahun 2008 No.20, data diolah kembali.

Selain menurut undang-undang ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) jenis menurut Badan Standarisasi Nasional yaitu :

Tabel II. 2
Kriteria Ukuran Perusahaan

Kriteria Ukuran Perusahaan		
Ukuran Perusahaan	Nilai Kekayaan Bersih	Hasil Penjualan Tahunan
Perusahaan Besar	Lebih dari Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) termasuk tanah dan bangunan.	Lebih dari Rp.50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar Rupiah) per tahun.
Perusahaan Menengah	Kisaran Rp.1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah) sampai Rp.10.000.000.000 (Sepuluh Miliar Rupiah) termasuk tanah dan bangunan.	Lebih besar dari Rp.1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah) dan kurang dari Rp.50.000.000.000 (Lima Puluh Miliar)
Perusahaan Kecil	Maximal Rp.200.000.000 (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.	Minimal Rp.1.000.000.000 (Satu Miliar Rupiah) Per tahun

Sumber : Badan Standar Nasional, data diolah kembali

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

Ukuran Perusahaan : Ln (Total Asset)

d. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan keuangan menyatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas ialah raio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas dai manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari suatu penjualan atau investasi”

Menurut (Herry, 2016) rasio profitabilitas juga berperan untuk pihak eksternal yag memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. berikut merupakan tujuan dari rasio profitabilitas :

1. Untuk menilai kapasitas bisnis guna menciptakan keuntungan selama periode waktu tertentu.
2. Untuk membandingkan situasi laba perseroan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk memantau pertumbuhan laba dari waktu ke waktu
4. Menentukan margin laba bersih atas setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Memnentukan besarnya laba bersih yang akan diperoleh dari setia rupiah yang diinvestasikan dalam total ekuitas.

Adapun manfaat dari rasio profitabilitas bagi pemilik usaha dan diluar perusahaan yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan menurut (Kasmir, 2019) manfaat yang diperoleh adalah :

1. Menentukan keuntungan yang diperoleh suatu bisnis dalam satu waktu (tunggal).
2. Membandingkan situasi laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengamati perkembangan laba secara periodik.
4. Memperoleh pemahaman tentang produktivitas semua uang perusahaan, baik yang dipinjam maupun yang dimiliki.

Penggunaan rasio profitabilitas tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan. semakin lengkap rasio yang digunakan maka semakin baik hasil yang dicapai oleh perusahaan. Kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan standar indikator rasio profitabilitas dalam industri menurut (Kasmir, 2019).

Tabel II. 3

Standar Industri Return On Asset

Standar	Kriteria
>30%	Sangat Baik

30%	Baik
< 30%	Kurang Baik

Analisis nilai asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara menghitung semua asset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya untuk menandai asset tersebut. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan ROA (*Return On Asset*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

e. Solvabilitas

Menurut (Rissa, 2023) Solvabilitas dapat menunjukkan perbandingan antara aktiva yang dibiayai oleh utang atau besaran utang yang menjadi tanggungan perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki. Solvabilitas juga merupakan salah satu dari 5 rasio keuangan.

Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan barang/ jasa, yaitu kredit yang diperlukan untuk dapat menyelenggarakan usahanya. Hutang jangka panjang atau long-term

debt adalah suatu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan dari perusahaan karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

Jadi hutang jangka panjang yaitu hutang yang harus dibayarkan dengan masa manfaat lebih dari satu tahun periode, sedangkan hutang jangka pendek adalah hutang yang harus dibayarkan dengan masa manfaat kurang dari satu tahun periode berjalan.

Tabel II. 4

Standar Industri Total Debt To Total Asset Ratio

Standar	Kriteria
40%	Sangat Baik
>40% - 50%	Baik
>50% - 60%	Kurang Baik

Menurut (Kasmir, 2019) dalam bukunya menyatakan bahwa standar perusahaan untuk Rasio ini adalah 40% termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus dari rasio perbandingan antara total utang dan total asset atau *Debt to Asset Ratio (DAR)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset} \times 100$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel II. 5
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Apriyanti, Dewi Rejeki (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Opini Audit berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Reputasi Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
2.	Erina Riska Saputri, Edi Joko Setyadi, Eko	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Auditor Switching</i> , Reputasi Auditor dan <i>Financial Distress</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i> (Studi pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>.

No	Peneliti	Judul	Hasil
	Hariyanto, Nur Isna Inayati (2021)	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Reputasi Auditor berpengaruh negative terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. <i>Financial Distress</i> berpengaruh positif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
3.	Hendrick Yohannes Wjaya Tamba, Tetty Tiurma Sipahutar (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Sektor Pertambangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 4. Reputasi Auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>.
4.	Sarah Nuriela Sabatini, Mekani Vestari (2019)	Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai Persediaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 2. Aset Tetap berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 4. Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>.

No	Peneliti	Judul	Hasil
			5. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> .
5.	Feby Rosa Utari Uly, Wisnu Julianto (2022)	Pengaruh Opini Audit, <i>Audit Tenure</i> dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Opini Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 2. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 3. Komite Audit berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>.
6.	Ni made Sunarsih, Ida Ayu Munidewi, Ni Kadek Mirah Masdiri (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>. 2. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 4. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>. 5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i>.

No	Peneliti	Judul	Hasil
7.	Fadrul, Kevin Lianto, Erwin Febriansyah, Suharti (2021)	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i> pada Perusahaan Sektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i> 5. Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>
8.	Dyah Puspa Arumingtyas, Adi Firman Ramadhan (2019)	Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 2. Reputasi Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Report Lag</i>. 3. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>.
9.	Dwi Prasetyo, Abdul Rohman (2022)	Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, Opini Audit dan Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Report Lag</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 4. Umur Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>

No	Peneliti	Judul	Hasil
			5. Reputasi KAP berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 6. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> 7. Opini Audit negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i>
10.	Dewi Febriyani, Bambang Subiyanto (2023)	Pengaruh ROA, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap <i>Audit Report lag</i> pada Perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	1. ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 2. Ukuran Perusahaan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i> 3. Komite Audit ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>

Sumber : Diolah dari data penelitian terdahulu.

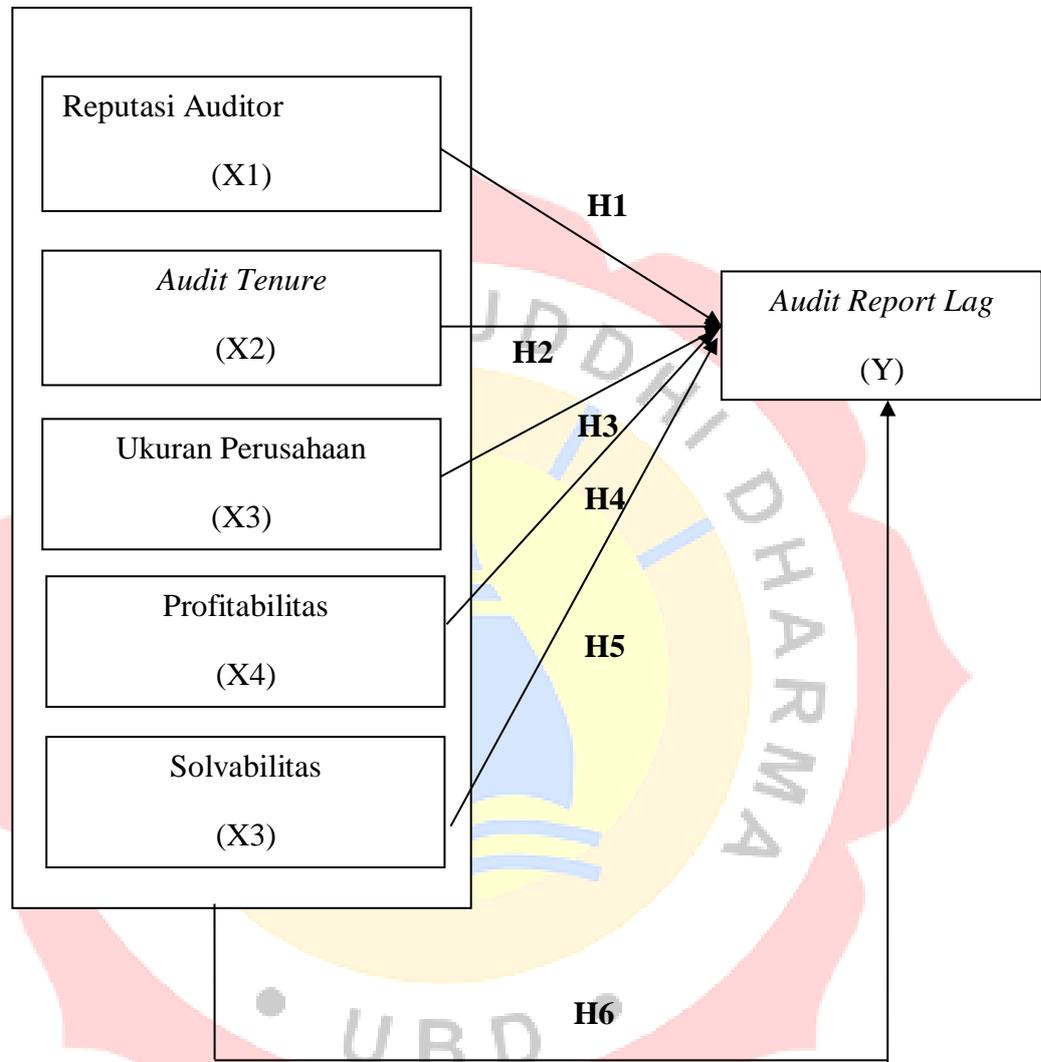
Adanya perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yang diteliti serta perbedaan variabel yang digunakan untuk penelitian dan perbedaan pada hasil penelitian. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Apriyanti, Dewi Rejeki (2021) objek penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan sedangkan pada Penelitian ini objek penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan adanya perbedaan pada variabel yang diteliti. Pada penelitian Apriyanti, Dewi Rejeki (2021) variabel yang digunakan adalah Ukuran

Perusahaan, Opini Audit dan Reputasi Auditor sedangkan pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah Reputasi Auditor, *Audit Tenure* dan Ukuran Perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Uma Sekaran (Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Sedangkan menurut Suria Sumantri dalam (Sugiyono, 2019), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan

Gambar II. 1
Kerangka Penelitian



Sumber : Diolah oleh penulis (2023)

D. Perumusan Hipotesa

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data atau kuesioner. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu di atas, maka hipotesis yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Report Lag*

Reputasi seorang auditor menjadi salah satu faktor yang sangat penting terutama bagi perusahaan yang akan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) atau *Go Public*. Menurut pendapat (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Apriyanti, 2021) Reputasi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Karena semakin bagus reputasi yang dimiliki seorang auditor maka dapat mempengaruhi jangka waktu dalam penyelesaian laporan audit. Auditor yang memiliki reputasi baik akan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi bagi public maupun masyarakat.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*

2. Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Audit Tenure adalah periode waktu di mana Kantor Akuntan Publik bekerja sama dengan klien. *Audit tenure* yang berkepanjangan menghasilkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari perusahaan terhadap Kantor Akuntan Publik karena pengalaman yang telah terbangun. Auditor memerlukan waktu untuk menggali pemahaman mendalam tentang operasi perusahaan klien. Jika masa kerja antara auditor dan klien mencapai waktu yang lama, auditor akan semakin terampil dalam memahami sistem yang diterapkan oleh perusahaan klien, yang pada gilirannya akan memungkinkan auditor untuk menyelesaikan laporan audit lebih efisien. Di sisi lain, jika durasi kerja antara auditor dan klien singkat, auditor harus beradaptasi dengan cepat, yang bisa mengakibatkan keterlambatan dalam penyajian informasi karena auditor belum sepenuhnya familiar dengan sistem operasi perusahaan klien.

Berdasarkan kajian teori diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran suatu perusahaan merupakan gambaran atau skala yang menyiratkan kecil-besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai cara, seperti dengan mempertimbangkan total aset, omset penjualan, jumlah karyawan, dan faktor-faktor serupa. Perusahaan yang memiliki skala besar biasanya telah menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, memiliki tim kerja yang terampil, menggunakan peralatan yang mendukung efisiensi dalam penyusunan laporan keuangan, dan diberi pengawasan oleh investor, regulator modal, serta pihak berwenang, yang pada akhirnya membantu mengurangi potensi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini membantu auditor dalam melaksanakan proses audit dengan lebih lancar. Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunarsih et al., 2021) yang menyatakan bahwa prtofitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, hal in disebabkan karena lamanya waktu dalam pengauditan pada sebuah perusahaan yang memiliki

tingkat profitabilitas nya kecil maupun besar ini tidak memiliki perbedaan dalam proses pengauditan. Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

5. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Rasio ini merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset atau aktiva, sehingga dengan rasio ini dapat mengetahui sejauh mana hutang dapat ditutupi atau dibayar oleh perusahaan. dengan tingkat kemampuan untuk membayar hutang dengan baik perusahaan mendapatkan kepercayaan diri untuk segera menampilkan laporan keuangannya. Berdasarkan kajian teori diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5: Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

6. Pengaruh Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan atas kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan menyatakan bahwa Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H6: Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian adalah suatu metode pengumpulan data ilmiah, untuk mendapatkan data dari kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang ada antara Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, Profitabilitas dan Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, menganalisis data Data kuantitatif/artistik, dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sedangkan Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai suatu metode penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, digunakan untuk mengkaji subjek-subjek alam, di mana peneliti sebagai instrumen utamanya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi, analisis data bersifat induktif/deduktif, kualitatif Hasil penelitian lebih menekankan pada

pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena dibandingkan menggeneralisasi (Sugiyono, 2019). Dengan demikian Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

B. Objek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang di unduh dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *industry* dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan data penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena mengacu pada laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor industri dasar sedangkan untuk penelitian kualitatif penulis menggunakan laporan auditor independen.

2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan dan laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.edelley.com untuk mendapatkan laporan tahunan dan keuangan pada sektor dan periode yang penulis sudah sebutkan pada judul penelitian ini, data yang berkaitan dengan

pembahasan yang diteliti melalui berbagai literatur seperti buku, jurnal, skripsi, maupun *website* dari internet.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut buku yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi (V.Wiratna Sujarweni 2019) Populasi adalah jumlah seluruh obyek atau subyek yang mempunyai ciri-ciri dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sedangkan Menurut (Sugiyono, 2019) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang didapat adalah 89 perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

2. Sampel

Menurut (V.Wiratna Sujarweni 2019) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Sampel adalah

bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Menurut (Sugiyono 2019, 127) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi. Sampel penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur dan terbatas pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2020, 2021 dan 2022. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh elemen populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Menurut (Sugiyono,2019) *purposive sampling* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang sudah di rumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian yaitu :

- a. Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022
- b. Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang tidak terdaftar BEI secara berturut-turut periode 2020-2022
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2020-2022
- d. Laporan keuangan yang diterbitkan disajikan dalam mata uang rupiah.
- e. Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang mengalami rugi pada periode 2020-2022
- f. Uji Outlier

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka proses seleksi sample diperoleh 27 perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2022 yang di jadikan *sample*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, studi kepustakaan dan teknik pengamatan atau observasi.

1. Data Sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut (Sugiyono, 2019) menjelaskan mengenai data sekunder adalah :

"Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur".

Data sekunder adalah data asli yang telah diproses dan disajikan ulang oleh pengumpul data primer atau pihak lain. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan pada subsektor industri dasar dan kimia periode 2020-2022 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah diaudit oleh auditor independen.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik Pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel, atau dokumen lainnya sering menjadi praktik umum dalam penelitian ilmiah. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi berbagai teori yang berkaitan dengan permasalahan yang tengah diteliti, dengan maksud menjadikannya sebagai referensi dalam mendiskusikan hasil penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya, dokumen berupa gambar, tulisan, atau karya monumental yang berasal dari individu tertentu. Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut dan dapat diakses melalui situs *web* resmi Bursa Efek Indonesia.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, maka akan dirumuskan definisi dari operasionalisasi variabel :

1. Variabel *Independen* (X)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel *independennya* antara lain :

a. Reputasi Auditor (X1)

Menurut (Verdiana dan Utama, 2013) dalam (Fadrul et al., 2021) Reputasi Auditor merupakan dimana auditor memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan reputasi baik auditor dan firma akuntansi publik (KAP) tempat

mereka bekerja dengan memberikan opini yang mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.

Reputasi auditor dapat diukur dengan mengkategorikan auditor ke dalam dua kelompok, yaitu perusahaan yang menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* diberi skor 1, sementara perusahaan yang tidak menggunakan layanan KAP *The Big Four* diberi skor 0.

<i>Perusahaan yang menggunakan KAP Big Four =</i>	1
--	----------

<i>Perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big Four =</i>	0
--	----------

b. *Audit Tenure* (X2)

Audit tenure adalah masa perjanjian antara Kantor Akuntan Publik dan klien yang berlangsung selama beberapa tahun. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 mengenai Pemanfaatan Layanan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Keuangan, dijelaskan bahwa lembaga keuangan harus membatasi penggunaan layanan audit dari Kantor Akuntan Publik selama maksimal 3 (tiga) tahun buku secara berurutan.

Tenure dapat diitung dengan menggunakan angka 1, 2, dan 3 untuk mengindikasikan durasi hubungan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien. Pada tahun pertama dari kesepakatan, angka 1 digunakan, dan setiap tahun berikutnya angka ini ditingkatkan sebanyak satu. Jika terjadi perubahan afiliasi, maka perhitungan lamanya pelayanan audit akan dimulai kembali dari awal.

***Audit Tenure* = Tahun perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan**

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan merupakan parameter yang digunakan untuk mengklasifikasikan besarnya atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan berbagai metode. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki suatu perusahaan yang akan menarik ketertarikan para investor pada perusahaan tersebut (Maryana dan Nurhayati). Adapun ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total penjualan (Lumoly, 2018) dalam (Maryana dan Nurhayati).

UP = Ln (Total Penjualan)

Namun Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diestimasi dengan mengacu pada total aset perusahaan, yang diukur melalui penggunaan logaritma natural pada nilai total aset perusahaan.

$$UP = \ln (\text{Total Asset})$$

d. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas. Rasio profitabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Assets*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

e. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana parameter pengaruh aktiva perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka

panjang. Untuk menghitung rasio utang yang dimiliki entitas dapat dianalisa menggunakan rasio *Debt to Total Asset Ratio (DTA)*, *Debt to Total Equity Ratio (DTE)*, dan *Tangible Assets Debt Coverage*. Namun pada penelitian ini Solvabilitas dihitung menggunakan analisis *Debt to Total Asset Ratio (DTA)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Contoh perhitungan DTA untuk ARL pada PT.Champions Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2022.

$$\text{Debt to total assets} = \frac{76.709.432.048}{863.638.556.466} \times 100$$

DTA : 8,882122211

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2019). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Audit Report Lag*.

Audit Report Lag merupakan periode waktu yang mengukur interval antara penutupan tahun buku dan penyelesaian laporan audit keuangan oleh auditor independen, yang diukur dalam hari..

Audit Report Lag juga mempunyai rumus yang digunakan penelitian ini, yaitu :

ARL = Tgl penandatanganan Laporan Audit -Tanggal Akhir Tahun Buku

Misal perhitungan *ARL* pada PT.Champions Pasific Indonesia Tbk (IGAR) pada tahun 2022.

Audit Report Lag : 31/03/2022 – 31/12/2021

ARL : 90 Hari

Hal ini menunjukkan bahwa *audit report lag* pada perusahaan tersebut tidak kurang dan tidak lebih dari batas waktu yang sudah di tentukan oleh OJK yaitu pada hari ke 90 kalender penutupan buku.

Berikut ini adalah tabel operasional variabel yang berkaitan dengan penelitian ini :

Tabel III. 1

Tabel Operasional

Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala
Reputasi Auditor	<i>Independen</i>	KAP <i>Big Four</i> =1 KAP <i>Non Big Four</i> = 0	Nominal/ <i>Dummy</i>
<i>Audit Tenure</i>	<i>Independen</i>	Tahun perikatan kerja antara KAP dengan perusahaan	Nominal
Ukuran Perusahaan	<i>Independen</i>	$\ln(\text{Total Asset})$	Nominal
Profitabilitas	<i>Independen</i>	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Nominal
Solvabilitas	<i>Independen</i>	$\text{Solvabilitas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$	Nominal
<i>Audit Report Lag</i>	<i>Dependen</i>	Tanggal laporan keuangan – Tanggal Laporan Audit	Nominal

Sumber : Peneliti Terdahulu

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian, sehingga dapat

menjadi patokan analisis lebih lanjut tentang nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, varians dan standar deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality* Kolmogorov-Smirnov, dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significanted), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. “Jika R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari:
 - a) *Tolerance value* dan lawannya
 - b) *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. *Tolerance value* $< 0,10$ atau $VIF > 10$: terjadi multikolinearitas.
2. *Tolerance value* $> 0,10$ atau $VIF < 10$: tidak terjadi multikolinearitas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplot titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang.

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang

sempehnya *cross section* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain.

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan metode *runs test*. Dengan syarat sebagai berikut.

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 berarti data yang digunakan cukup *random* sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang di uji.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut (Sugiyono, 2019) Salah satu metode umum yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respons dan variabel prediktor adalah melalui penggunaan teknik regresi linear berganda.

Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Aditor, *Audit Tenure*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan subsektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI digunakan model regresi berganda dengan analisis menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

$$ARL = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + \epsilon$$

Dimana:

$ARL =$ *Audit Report Lag*

$a =$ Konstanta

$b_1 =$ Koefisien Regresi Reputasi Auditor

$b_2 =$ Koefisien Regresi *Audit Tenure*

$b_3 =$ Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

$b_4 =$ Koefisien Regresi Profitabilitas

$b_5 =$ Koefisien Regresi Solvabilitas

$X_1 =$ Reputasi Auditor

$X_2 =$ *Audit Tenure*

$X_3 =$ Ukuran Perusahaan

$X_4 =$ Profitabilitas

$X_5 =$ Solvabilitas

$\epsilon =$ Error

4. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak dilakukan pengujian hipotesis, yaitu terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F hitung).

a. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, dengan asumsi variabel independen lainnya

dianggap konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan t atau p *value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).

b. Uji Simultan (uji F hitung)

Uji simultan (uji statistik F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel rasio keuangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Dasar pengambilan keputusan adalah hipotesis akan diterima apabila nilai probabilitas tingkat kesalahan F atau p *value* lebih kecil dari taraf signifikansi tertentu (taraf signifikansi 5%).